

PENGARUH COVID-19 TERHADAP REAKSI PASAR MODAL INDONESIA (STUDI KASUS PADA INDEKS SAHAM LQ-45)

Suwarto¹, Shinta Wulandari²
Universitas Muhammadiyah Metro¹²
Email : email penulis 1

ABSTRAC

Received :
03-23-2021

Received in Revised
Format :

03-26-2021

Accepted :

03-28-2021

Available Online :

03-31-2021

The purpose of this study is to determine the effect of a COVID-19 event on the reaction of the Indonesian capital market (case study on the LQ-45 stock index). To test the market reaction, the researcher uses Abnormal return and trading volume activity variables to test an event that is happening. Based on the results of the significance test using the one-sample t-test and the one-sample Wilcoxon signed rank test and different tests using the paired sample t-test and the Wilcoxon signed rank test on abnormal return and trading volume activity above, the researcher concluded that the test on abnormal return and trading volume activity before and after the announcement of the COVID-19 event on March 2, 2020, experienced a significant change, meaning that abnormal return and trading volume activity, which means that there is a significant influence on the COVID-19 event on the reaction of the Indonesian capital market (Study The Case in the LQ-45 Stock Index).

Key word: COVID-19, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Market Reaction

Pendahuluan

Sejakdiumumkannya 2 kasus COVID-19 pertama di Indonesia oleh presiden RI Joko Widodo pada tanggal 2 maret 2020 lalu yang dimana warga tersebut berasal dari kota Depok, maka Negara Indonesia sudah menjadi salah satu negara yang menjadi Negara tertular. COVID-19 tidak hanya menjadi isu kesehatan namun juga menjadi isu ekonomi. COVID-19 ini bereaksi pada suatu pasar karena didalam COVID-19 tersebut merupakan sebuah peristiwa. Untuk mengukur suatu reaksi pasar dapat dilihat dari sebuah *event study* atau studi peristiwa. Menurut Jogiyanto (2014) studi peristiwa adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya di publikasikan sebagai suatu pengumuman. Pasar modal merupakan salah satu instrument dalam ekonomi yang dimana instrument tersebut dipengaruhi oleh macam-macam peristiwa yang mengandung sebuah informasi bagi para investor yang berinvestasi. Dalam pasar modal yang efisien, suatu pasar akan bereaksi dengan cepat terhadap semua informasi yang relevan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh perubahan harga saham yang melebihi kondisi normal sehingga menimbulkan *abnormal return* dan *trading volume activity*.

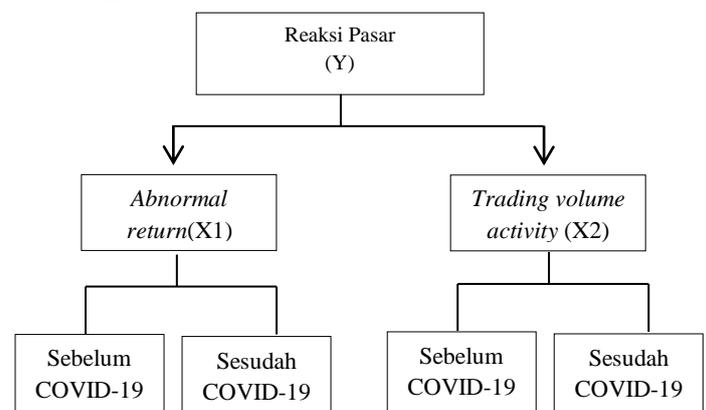
Selama COVID-19 ini masuk di berbagai Negara, menyebabkan harga saham di dalam negeri mengalami penurunan secara signifikan salah satunya pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks saham LQ-45. Sebelum masuknya COVID-19 di Indonesia indeks LQ-45 mampu tumbuh sebesar 3,23% pada akhir periode 2019 (cnbcindonesia.com). Setelah masuknya pandemi di Indonesia beberapa saham yang terdaftar pada indeks LQ-45 mengalami penurunan sebesar 15% (Monita, dkk., 2020).

Metode Penelitian

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi peristiwa (*event study*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Jogiyanto (2014) studi peristiwa adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya di publikasikan sebagai suatu pengumuman. Data yang digunakan untuk melakukan penelitian berupa data sekunder yang di dapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan website resmi saham perusahaan www.yahoofinance.com. Penelitian ini berfokus pada efisiensi pasar, dalam artian pasar modal Indonesia dapat dikategorikan pasar setengah kuat atau (*semi-strong form*). Pengujian yang dilakukan oleh penelitian untuk menguji pasar setengah kuat dengan melihat studi peristiwa (*event study*). *Event study* yang mengamati reaksi pasar modal Indonesia adalah peristiwa pengumuman peristiwa COVID-19 pada 02 Maret 2020 terhadap suatu periode tertentu terhadap *return* saham. Model disesuaikan pasar (*Market-adjusted Model*) beranggapan bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi karena *return* sekuritas yang di estimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar (Jogiyanto,2008).

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

H₁ : terdapat *abnormal return* yang signifikan pada hari-hari disekitar peristiwa COVID-19 terhadap reaksi pasar modal Indonesia di Indeks Saham LQ-45.

H₂ : terdapat pengaruh *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa COVID-19 terhadap reaksi pasar modal Indonesia di Indeks Saham LQ-45.

H₃ : terdapat *trading volume activity* yang signifikan pada hari-hari di sekitar peristiwa COVID-19 terhadap reaksi pasar modal Indonesia di Indeks Saham LQ-45.

H₄ : terdapat pengaruh *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa COVID-19 terhadap reaksi pasar modal Indonesia di Indeks Saham LQ-45.

Operasional Variabel

Abnormal Return

Menurut Suad Husnan (2009:269) *Abnormal return* adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. *Abnormal return* dirumuskan secara sistematis sebagai berikut :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E [R_{i,t}]$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* untuk saham i pada peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *actual return* yang terjadi untuk sekuritasi pada periode peristiwa-t

$E[R_{i,t}]$ = *expected return* sekuritasi untuk periode peristiwa ke-t

Sebelum menghitung *abnormal return*, tahap yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah dengan cara menghitung *actual return*, *return* pasar, dan *expected return*.

Actual Return

Actual return merupakan return yang telah terjadi (jogiyanto, 2015). Menghitung *actual return* adalah sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *return* harga saham-i pada periode t

P_{it} = harga saham penutupan perusahaan i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = harga saham penutupan perusahaan i pada periode t-1

Return Pasar

Untuk mencari *expected return* dengan menggunakan *single index market model* maka peneliti harus menghitung *return* pasar terlebih dahulu agar pada R_m di *expected return* mendapatkan hasilnya. Pada *return* pasar ini peneliti mencari *return* pasar harian pada indeks saham LQ-45 selama periode penelitian. Untuk menghitung *return* pasar menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{m,t} = \frac{LQ45_t - LQ45_{t-1}}{LQ45_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{m,t}$ = *return* pasar dari indeks pasar selama periode peristiwa ke-t

$LQ45_t$ = harga saham LQ-45 pada hari t

$LQ45_{t-1}$ = harga saham LQ-45 pada hari t-1

Expected Return

Expected return merupakan *return* yang diharapkan oleh investor dimasa yang akan datang (jogiyanto, 2015). Menghitung pengembalian ekspektasi harian saham dengan menggunakan *market-adjusted model*. Menghitung *expected return* ini dengan menggunakan rumus :

$$E[R_{i,t}] = [R_{m,t}]$$

Keterangan:

$E[R_{i,t}]$ = *expected return* untuk saham pada hari ke-t

$[R_{m,t}]$ = *return* pasar dari indeks pasar selama periode peristiwa ke-t

Trading Volume Activity

Menurut Suad Husnan (2005) *Trading volume activity* digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan invormative dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan diatas keputusan perdagangan normal.

Rumus menghitung *trading volume activity* masing-masing saham selama periode penelitian yaitu:

$$x = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang ditransaksi pada hari ke } - t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada hari ke } - t}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ-45 pada bursa efek Indonesia selama periode pengamatan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 34 perusahaan, Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penentuan sampel *probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk sampel bersyarat dengan cara menentukan criteria pemilihan sampel. Adapun kriteria untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu :

Saham teraktif dengan total nilai perdagangan pada perusahaan indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bulan Februari-Maret 2020 Tidak mengalami delisting di BEI selama 5 tahun berturut-turut

Saham yang tidak mengalami deviden selama periode pengamatan

Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap tahun 2020 dan menyajikan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 15 hari bursa dengan periode pengamatan (20 Februari 2020-11 Maret 2020).

Teknik Analisis Data

Terdapat tiga pengujian statistik dalam penelitian ini, yaitu :

Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak

Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan pada hari-hari disekitar peristiwa, uji yang digunakan adalah uji *one sample t-test* untuk data yang terdistribusi normal dan uji *one sample*

Wilcoxon signed rank test untuk data yang tidak terdistribusi normal.

Uji Beda

Uji beda ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada 15 hari bursa yang dilakukan oleh peneliti. Hasil yang menunjukkan nilai terdistribusi normal pada uji normalitas akan di uji beda dengan menggunakan uji *paired sample T-test*, sedangkan hasil yang menunjukkan data tidak terdistribusi normal akan dilakukan uji *Wilcoxon signed rank test*.

Hasil Dan Pembahasan Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Pada *Abnormal return*

	Tests of Normality			Keterangan
	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistik	Df	Sig.	
Hmin7	0,107	34	0,200*	Normal
Hmin6	0,081	34	0,200*	Normal
Hmin5	0,154	34	0,039	Tidak Normal
Hmin4	0,151	34	0,047	Tidak Normal
Hmin3	0,132	34	0,143	Normal
Hmin2	0,099	34	0,200*	Normal
Hmin1	0,101	34	0,200*	Normal
Hnol	0,12	34	0,200*	Normal
Hplus1	0,149	34	0,053	Normal
Hplus2	0,078	34	0,200*	Normal
Hplus3	0,157	34	0,033	Tidak Normal
Hplus4	0,153	34	0,043	Tidak Normal
Hplus5	0,215	34	0,000	Tidak Normal
Hplus6	0,499	34	0,000	Tidak Normal
Hplus7	0,383	34	0,000	Tidak Normal
AARsebelum	0,107	34	0,200*	Normal
AARsetelah	0,343	34	0,000	Tidak Normal

Sumber : (program SPSS 24.0, 2020)

Dari hasil uji normalitas pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai sig.(2-tailed) pada *abnormal return* yang memiliki nilai terdistribusi normal hanya pada hari H-7, H-6, H-3, H-2, H-1, H0, H+1, H+2 dan *abnormal return* sebelum peristiwa terjadi.

Dan untuk nilai yang tidak terdistribusi normal terjadi pada hari H-5, H-4, H+3, H+4, H+5, H+6, H+7 dan *abnormal return* setelah peristiwa COVID-19 terjadi. Karena hasil pada uji normalitas tidak semua data terdistribusi normal maka penelitian ini akan dilakukan dengan dua uji, yaitu uji parametric *Paired sample t-test* dan non parametrik uji *Wilcoxon signed rank test*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pada *Trading volume activity*

Tests of Normality				
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Keterangan
	Statistik	df	Sig.	
Hmin7	0,227	34	0,000	Tidak Normal
Hmin6	0,259	34	0,000	Tidak Normal
Hmin5	0,319	34	0,000	Tidak Normal
Hmin4	0,247	34	0,000	Tidak Normal
Hmin3	0,174	34	0,011	Tidak Normal
Hmin2	0,201	34	0,001	Tidak Normal
Hmin1	0,221	34	0,000	Tidak Normal
Hnol	0,276	34	0,000	Tidak Normal
Hplus1	0,191	34	0,003	Tidak Normal
Hplus2	0,234	34	0,000	Tidak Normal
Hplus3	0,28	34	0,000	Tidak Normal
Hplus4	0,292	34	0,000	Tidak Normal
Hplus5	0,2	34	0,001	Tidak Normal
Hplus6	0,175	34	0,001	Tidak Normal
Hplus7	0,228	34	0,000	Tidak Normal
ATVAse belum	0,224	34	0,000	Tidak Normal
ATVAse sudah	0,172	34	0,012	Tidak Normal

Sumber : (program SPSS 24.0, 2020)

Dari hasil uji normalitas pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai sig.(2-tailed) pada *trading volume activity* selama periode pengamatan memiliki data yang terdistribusi tidak normal. Maka untuk pengujian pada *trading volume activity* selanjutnya menggunakan uji non parametric yaitu uji *Wilcoxon signed rank test*.

Pengujian Hipotesis Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama akan menguji apakah terdapat *abnormal return* yang signifikan antara 7 hari sebelum peristiwa dan 7 hari setelah peristiwa COVID-19 pada 02 Maret 2020. Untuk menghitung uji harian pada data ini akan dilakukan uji dengan menggunakan uji parametrik yaitu uji *One Sample t-test*.

Tabel 3. Uji Signifikansi *Abnormal return* Menggunakan *One Sample T-Test*

One-Sample Test						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
					Test Value = 0	
Hmin7	-0.482	33	0.633	-1267406.38	-6614315.11	4079502.35
Hmin6	-3.121	33	0.004	-8799466.94	14.536.470.90	-3062462.98
Hmin3	-2.032	33	0.05	-5984579.82	-11975863.6	6703.92
Hmin2	1.593	33	0.121	5187529.55	-1439802.09	11814861.2
Hmin1	-2.19	33	0.036	-10511147	-20276638.2	-745655.84
Hnol	2.183	33	0.036	9130501.67	621519.53	17639483.8
Hplus1	-0.539	33	0.593	-2807763.26	-13405386.3	7789859.76
Hplus2	-0.022	33	0.983	-87650.64	-8371242.01	8195940.72

Sumber : (program SPSS 24.0, 2020)

Dari hasil perhitungan uji beda *abnormal return* menggunakan uji *one sample t-test* untuk data yang terdistribusi normal tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar memiliki nilai negatif dan sebagian besar positif pada hari-hari sebelum dan setelah pengumuman peristiwa COVID-19 pada 02 Maret 2020. Pada table diatas hanya pada H-6, H-3, H-1, H, H+5 dan H+6 saja yang terdapat *abnormal return* yang signifikan artinya pada har tersebut pasar merespon cepat akan peristiwa COVID-19 sedangkan untuk hari-hari yang datanya tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan dapat diartikan bahwa pelaku pasar tidak terlalu merespon suatu peristiwa yang terjadi. Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pada uji signifikan dengan menggunakan *One Sample T-Test* ini terdapat *abnormal return* yang signifikan pada pengumuman peristiwa COVID-19.

Tabel 4. Uji Signifikansi *Abnormal return* Menggunakan *One Sample Wilcoxon Signed Rank Test*

Hypothesis Test Summary			
	Null Hypothesis	Test	Sig. Decision
1	The median of TMIN3 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.004 Reject the null hypothesis.
2	The median of TMIN4 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.590 Retain the null hypothesis.
3	The median of TPLUS3 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.143 Retain the null hypothesis.
4	The median of TPLUS4 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.663 Retain the null hypothesis.
5	The median of TPLUS5 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.064 Retain the null hypothesis.
6	The median of TPLUS6 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.000 Reject the null hypothesis.
7	The median of TPLUS7 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.012 Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Sumber : (program SPSS 24.0, 2020)

Dari hasil perhitungan uji beda *abnormal return* menggunakan *one sample Wilcoxon signed rank test* untuk data yang tidak terdistribusi normal menunjukkan hasil bahwa pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Wilcoxon signed rank test* terdapat *abnormal return* yang signifikan yaitu pada H-5, H+6 dan H+7 pada pengumuman peristiwa COVID-19, dari dua uji signifikansi yang berbeda tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pada uji signifikansi menggunakan uji *one sample paired sample t-test* dan *one sample Wilcoxon signed rank test* kedua uji memiliki nilai yang signifikan, maka pada hipotesis 1 ini **Ho ditolak**.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua akan menguji apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman COVID-19 pada 02 Maret 2020. Pengujian *abnormal return* ini dilakukan dengan mencari selisih antara hasil yang diperoleh dengan hasil yang diharapkan oleh pelaku pasar. *Abnormal return* yang diharapkan oleh pelaku pasar tersebut memiliki 2 arah yaitu positif dan negatif. Karena dari uji normalitas menunjukkan hasil *abnormal return* sebelum pengumuman terdistribusi normal karena nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,200, sedangkan setelah pengumuman *abnormal return* terdistribusi tidak normal karena nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 maka dalam penelitian ini untuk menguji

abnormal return menggunakan uji parametrik dan uji non parametrik.

Tabel5. Uji Beda *Abnormal return* Menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	AARsebelum - AARsetelah	1132936	6071937	1041328	9210767	1.34E+08	11	33	0
		66.9	8.99	7.59	3.96	0.7	80		

Sumber : (program SPSS 24.0, 2020)

Berdasarkan table 5 dihasilkan nilai sig.(2-tailed) pada uji *Paired Sample T-Test* sebesar 0,000 pada saat sebelum dan setelah pengumuman peristiwa COVID-19 pada 02 Maret 2020, maka pada uji beda *abnormal return* terdapat perbedaan. Secara statistik, dari uji beda tersebut pada *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman peristiwa COVID-19 pada 34 sampel, terdapat perbedaan *abnormal return*. Dapat diartikan bahwa pasar ikut terdampak sangat besar akibat dari pengumuman peristiwa COVID-19 terhadap 34 saham yang di jadikan sampel pada indeks saham LQ-45.

Tabel6. Uji Beda *Abnormal return* Menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Test Statistiks ^a	
	AARsetelah - AARsebelum
Z	-4.967 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0

Sumber : (program SPSS 24.0, 2020)

Berdasarkan table 6 dihasilkan nilai sig.(2-tailed) pada uji *wilcoxon signed rank test* sebesar 0,000 pada saat sebelum dan setelah pengumuman peristiwa COVID-19 pada 02 Maret 2020, maka pada uji beda *abnormal return* terdapat perbedaan. Secara statistik, dari uji beda tersebut pada saat pengumuman peristiwa COVID-19 pada 34 sampel, terdapat perbedaan *abnormal return*. Dapat diartikan bahwa pasar ikut terdampak sangat besar akibat dari pengumuman peristiwa COVID-19 terhadap 34 saham yang dijadikan sampel pada indeks saham LQ-45. Dari pernyataan diatas maka pada uji beda *abnormal return* **Ho ditolak**.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga akan menguji apakah terdapat *trading volume activity* yang signifikan antara 7 hari sebelum peristiwa dan 7 hari setelah peristiwa COVID-19 pada 02 Maret 2020. Untuk menghitung uji harian pada data ini akan dilakukan uji dengan menggunakan uji *One Sample Wilcoxon signed rank test* karena semua data tidak terdistribusi normal pada uji normalitas.

Tabel7. Uji Beda *Trading volume activity* Menggunakan *One Sample Wilcoxon Signed Rank Test*

<i>Null Hypothesis</i>	<i>Test</i>	<i>Sig.</i>
The median of Hmin7 equals 0.000000.	One sample wilcoxon signed rank test	0,000
The median of Hmin6 equals 0.000000.	One sample wilcoxon signed rank test	0,000
The median of Hmin5 equals 0.000000.	One sample wilcoxon signed rank test	0,000
The median of Hmin4 equals 0.000000.	One sample wilcoxon signed rank test	0,000
The median of Hmin3 equals 0.000000.	One sample wilcoxon signed rank test	0,000
The median of Hmin2 equals 0.000000.	One sample wilcoxon signed rank test	0,000
The median of Hmin1 equals 0.000000.	One sample wilcoxon signed rank test	0,000
The median of H0 equals 0.000000.	One sample wilcoxon signed rank test	0,000
The median of Hplus1 equals 0.000000.	One sample wilcoxon signed rank test	0,000
The median of Hplus2 equals 0.000000.	One sample wilcoxon signed rank test	0,000
The median of Hplus3 equals 0.000000.	One sample wilcoxon signed rank test	0,000
The median of Hplus4 equals 0.000000.	One sample wilcoxon signed rank test	0,000
The median of Hplus5 equals 0.000000.	One sample wilcoxon signed rank test	0,000
The median of Hplus6 equals 0.000000.	One sample wilcoxon signed rank test	0,000
The median of Hplus7 equals 0.000000.	One sample wilcoxon signed rank test	0,000

Sumber : (program SPSS 24.0, 2020)

Dari hasil perhitungan uji beda *trading volume activity* menggunakan *one sample Wilcoxon signed rank test* untuk data yang tidak terdistribusi normal menunjukkan hasil bahwa pengujian yang dilakukan terdapat

abnormal return yang signifikan pada semua hari selama periode pengamatan saat pengumuman peristiwa COVID-19 pada 02 Maret 2020, uji signifikansi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pada uji signifikansi menggunakan uji *one sample Wilcoxon signed rank test* memiliki nilai yang signifikan, maka pada hipotesis 3 ini **Ho ditolak**.

Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis ke empat akan menguji apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman COVID-19 pada 02 Maret 2020. Pengujian *trading volume activity* ini dilakukan dengan mencari jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar. Pada saat dilakukannya uji normalitas pada *trading volume activity* ditunjukkan hasil sebelum dan setelah pengumuman peristiwa COVID-19 pertama terkonfirmasi memiliki nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 H-7 sebelum pengumuman COVID-19 dan 0,012 H+7 setelah pengumuman COVID-19. Maka dalam penelitian ini untuk menguji *trading volume activity* menggunakan uji non parametric yaitu uji *Wilcoxon signed rank test* karena hasil dari sebelum dan setelah peristiwa memiliki nilai sig.(2-tailed) yang tidak terdistribusi normal.

Tabel8. Uji Beda *Trading volume activity* Menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Test Statistiks^a	
	ATVAsebelum - ATVAsetelah
Z	-2.043 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,041
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Sumber : (program SPSS 24.0, 2020)

Berdasarkan tabel 8 dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji *wilcoxon signed rank test* sebesar 0,041 pada saat sebelum dan setelah pengumuman peristiwa COVID-19 pada 02 Maret 2020, maka pada uji beda *trading volume activity* terdapat perbedaan. Secara statistik, dari uji beda tersebut pada saat pengumuman

peristiwa COVID-19 pada 34 sampel, terdapat perbedaan pada *trading volume activity*. Dapat diartikan bahwa pasar ikut terdampak sangat besar akibat dari pengumuman peristiwa COVID-19 terhadap 34 saham yang dijadikan sampel pada indeks saham LQ-45. Dari pernyataan diatas maka pada uji beda *trading volume activity* ini **Ho ditolak**.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji signifikansi dengan menggunakan uji *one sample t-test* dan uji *one sample Wilcoxon signed rank test* serta uji beda dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *Wilcoxon signed rank test* pada *abnormal return* dan *trading volume activity* diatas peneliti menyimpulkan bahwa uji pada *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman peristiwa COVID-19 pada 02 Maret 2020 mengalami perubahan yang signifikan artinya pada *abnormal return* dan *trading volume activity*, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada peristiwa COVID-19 terhadap reaksi pasar modal Indonesia (Studi Kasus Pada Indeks Saham LQ-45).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memiliki beberapa saran agar penelitian tentang *event study* selanjutnya menjadi lebih baik, saran yang diberikan peneliti sebagai berikut ;

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya sampel yang digunakan menggunakan sampel lain seperti IHSG, IDX30, IDX 100, sub sector pertambangan, sub sector perbankan dan lain-lain agar hasil dari *event study* beragam.
2. Untuk menggunakan *event study* diharapkan menggunakan metode *Mean-adjusted model* dan *market model* agar penelitian bervariasi dan semakin baik, atau bisa juga menggunakan rumus pendekatan portofolio seperti

indeks single market model (SIMM) dan (CAPM).

3. Untuk pembaca terkhususkan untuk pelaku pasar dan calon pelaku pasar agar lebih berhati-hati terhadap suatu informasi yang sedang terjadi agar tidak salah dalam mengambil keputusan karena pasar modal biasanya akan bereaksi sementara untuk mencapai keseimbangan baru atas informasi yang tersedia. Lebih baik para pelaku pasar dan calon pelaku pasar menganalisis ulang secara fundamental dan teknikal agar meminimalisir resiko akibat dari suatu peristiwa yang sedang terjadi.

Daftar Pustaka

Buku

- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMD YKPN.
- Husnan. S. (2009). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.S
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto, (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. (Edisi Ke10). Yogyakarta. BPFE.

Artikel Jurnal

- Abdillah, willy dan jogiyanto (2015). *Partial least square (PLS) alternative structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Ed.1. Yogyakarta: ANDI.
- Khoiriah, M., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*,9(11).

Internet

- [www.Cnbcindonesia.Com](http://www.cnbcindonesia.com) Diakses pada 08 November 2020 (14:00).

www.idx.com Diakses pada 08
November 2020 (14:13).
Www.Yahoofinance.Com Diakses pada
20Desember 2020 (14:00).